

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

**Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Menggunakan Metode *Role Playing***

Asep Andi Rahman¹⁾

Sandra Khoirul Ummah²⁾

¹⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl Soekarno Hatta
Cimincrang Gedebage, Bandung, 40294

Email: andirahman@uinsgd.ac.id

²⁾Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl Soekarno Hatta
Cimincrang Gedebage, Bandung, 40294

Email: sandra.khoerulummah@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine (1) students' understanding of before applying the role playing learning model (2) the implementation of the role playing learning model (3) the result after applying the role playing learning model. The research method used is PTK. Steps of PTK includes: planning, implementation, observation and reflection, this PTK was carried out in two cycles. Data collection tools: observation, tests, interviews and documentation studies. Data analysis uses a simple logical and statistical approach. The result showed that: (1) before the role playing learning model was applied, students' understanding of the moral aqidah material was: 68,3; (2) the process of applying the method: the teacher mentions the learning material, the teacher makes the student into three groups, the students are selected to act out the drama script, the other students stay in their groups and observe the acting, after the performance is finished each group is given a worksheet for discussion, group representatives presenting the result of the discussion, the teacher conveys general conclusions, and at the end the teacher distributes test questions of student; (3) students' understanding after the role playing learning model is applied is 83,53 there is an increase in understanding of 15,23. Thus, it can be concluded that the application of the role playing learning model is able to improve the understanding of moral aqidah subjects in class VIII students with the material "The negative impact of hasad, revenge and backbiting", this is evidenced by the number of students being able to answer some of the questions or quations given.*

Keywords:

Role playing, Comprehension, Akidah Akhlak

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pemahaman siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *role playing*; (2) pelaksanaan penerapan model pembelajaran *role playing*; (3) hasil setelah diterapkan model pembelajaran *role playing*. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK. Langkah penelitian PTK meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, PTK ini dilaksanakan dua siklus. Alat pengumpulan data: observasi, tes, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan logika dan statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebelum diterapkan model pembelajaran *role playing* pemahaman siswa pada materi akidah akhlak yaitu: 68,3 ; (2) proses penerapan metode: guru menyebutkan materi pembelajaran, guru membuat siswa menjadi tiga kelompok, siswa dipilih untuk memerankan naskah drama, siswa yang lain tetap pada kelompoknya dan mengamati pemeranan, setelah pertunjukan selesai setiap kelompok diberi kertas lembar kerja untuk pembahasan, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru menyampaikan

kesimpulan secara umum, dan di akhir guru membagikan tes soal kepada siswa; (3) pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *role playing* adalah 83,53 terdapat peningkatan pemahaman sebesar 15,23. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran *role playing* mampu meningkatkan pemahaman mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII dengan materi "Dampak Negatif Hasad, Dendam dan Gibah", hal ini terbukti dengan banyaknya siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan/soal yang diberikan.

Kata Kunci:

Role playing, Pemahaman, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *role playing*, pelaksanaan penerapan model pembelajaran *role playing*, hasil setelah diterapkan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Pasir Salam Soreang Kabupaten Bandung.

Pemahaman siswa di MTs Al-Islam Pasir Salam terhadap materi pembelajaran, diharapkan minimal siswa dapat memahami pembelajaran materi dengan baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran meningkat (khususnya di mata pelajaran Akidah Akhlak ini), otomatis siswa setiap mengikuti PTS (Penilaian Tengah Semester) ataupun PAS (Penilaian Akhir Semester) akan menghasilkan atau mendapatkan nilai yang memuaskan. Oleh karena itu, setelah siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, siswa akan lebih mudah dalam menjawab setiap soal atau pertanyaan-pertanyaan selama penilaian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di MTs Al-Islam Pasir Salam Soreang Kabupaten Bandung, ditemukan suatu keadaan yang cukup menarik perhatian berkaitan dengan pemahaman siswa khususnya terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebagian siswa ada yang mudah memahami materi pembelajaran (Akidah Akhlak) sehingga setiap latihan soal siswa tersebut merasa sangat mudah untuk menjawab setiap pertanyaan. Namun masih banyak siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran, sehingga setiap diberikan latihan soal siswa tersebut kesulitan untuk menjawab yang pada akhirnya siswa menjawab dengan apa adanya, kadang pula siswa menjawab dengan mengarang bebas.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Islam Pasir Salam, terdapat masalah dan dapat disimpulkan bahwa: (1) pemahaman siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak sangatlah minim, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ataupun setiap Penilaian Akhir Semester (PAS) pada tahun ajaran baru siswa selalu mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (2) pengaplikasiannya dalam pelajaran Akidah Akhlak juga membuat siswa kurang mengerti terhadap materi pembelajaran, hal ini disebabkan karena kurang mengkolaborasikan dalam penggunaan metode pembelajaran, atau penggunaan metode pembelajaran kurang variatif dan kurang menarik perhatian siswa. Oleh

karena itu, dengan alasan-alasan sebagaimana yang dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*, apakah penerapan menggunakan model tersebut dapat membentuk moral siswa dengan baik, dan apakah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkat.

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hasil penerapan model pembelajaran *role playing* dalam penguatan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak. Diduga pemahaman siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran *role playing* lebih kuat dalam mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan guru yang bertujuan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses dan praktik pembelajaran di kelas (Suparno, 2008). Dengan demikian, PTK berfokus pada berlangsungnya belajar-mengajar di kelas dan dilakukan dengan nyata (alami). Dalam penelitian, saya menggunakan model Kemmis dan Taggart (1988), menurutnya untuk mengetahui berhasilnya tindakan tersebut maka tindakan ini harus dilakukan berulang-ulang (siklus), agar dapat diperoleh keyakinan dari tindakan tersebut. Menurut Kemmis dan Taggart terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini (Rochiali Wiriaatmadja, 2005), yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*).

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diambil langsung dari siswa kelas VIII MTs Al-Islam Pasir Salam Soreang Kabupaten Bandung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang penulis pakai ialah untuk mendapatkan data dari hasil proses pembelajaran guru setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *role playing*. Pada lembar observasi ini (terlampir) bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan model *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak semester genap tahun pelajaran 2021/2022 di MTs Al-Islam Pasir Salam Soreang Kabupaten Bandung.

b. Tes

Pada penelitian ini menggunakan tes formatif, tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman mata pelajaran akidah akhlak bahasan Dampak Negatif Hasad, Dendam, Gibah, Fitnah dan Namimah. Tes formatif ini diberikan di setiap akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar hadir, daftar kelompok, daftar nilai siswa. Dokumen guru mengenai nilai siswa semester genap, dan foto-foto selama proses pembelajaran.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah dengan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa.

Untuk menghitung hasil tes belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak lalu dihitung dengan rumus:

1) Analisis Kuantitatif

Menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu:

a) Menghitung nilai hasil tes siswa dengan rumus:

$$X = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = skor penilaian

B = skor perolehan

N = skor maksimal

b) Untuk menghitung presentase

Analisis data siswa yang tuntas (yang memperoleh nilai ≥ 75). Untuk menghitung presentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum x}{n}$$

keterangan :

p = presentase

$\sum x$ = jumlah semua nilai

n = jumlah data

2) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk presentase (%).

4. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Al-Islam Pasir Salam yang berada di Jln. Pasir Salam RT. 02 RW. 04 Desa Sukanagara Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Jawa Barat.

b. Waktu Penelitian

Mulai dilaksanakannya penelitian pada tanggal 17 Mei - 3 Juni 2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Role Playing*

Pemahaman siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *role playing* dapat dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada semester ganjil dan Penilaian Tengah Semester (PTS) pada semester genap yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil PAS Akidah Akhlak

No	Nama	Nilai PAS
1	Amalia	68
2	Gebriyela	66
3	Ihsan	68
4	Mawar	85
5	M. Faris	83
6	Nabila	71
7	Nida	70
8	Prida	80
9	Refan	52
10	Rehan	53
11	Reysan	66
12	Sandi	51
13	Siti Ayu	45
14	Sofiana	64
15	Sopiah	55
16	Syahdan	74
17	Ziyyan	72
Jumlah		1123
Rata-rata		66,1

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil PAS jumlah nilai secara keseluruhan 1123 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendahnya 45 dengan rata-rata nilai 61,1. Jika diinterpretasikan kedalam skala 100 termasuk kategori cukup karena berada pada interval 56-65. Dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Akidah Akhlak yaitu 75, sedangkan dilihat dari hasil PAS hanya 3 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *role playing* dilihat dari hasil PAS berada pada kategori cukup.

Tabel 2 Hasil PTS Akidah Akhlak

No	Nama	Nilai PTS
1	Amalia	70
2	Gebriyela	70
3	Ihsan	80
4	Mawar	93
5	M. Faris	95
6	Nabila	88
7	Nida	50
8	Prida	95
9	Refan	65
10	Rehan	50
11	Reysan	60
12	Sandi	45
13	Siti Ayu	40
14	Sofiana	55
15	Sopiah	50
16	Syahdan	85
17	Ziyyan	70
Jumlah		1161
Rata-rata		68,3

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil PTS jumlah nilai secara keseluruhan 1161 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendahnya 40 dengan rata-rata nilai 68,3. Jika diinterpretasikan ke dalam skala 100 termasuk kategori baik karena berada pada interval 66-79. Dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Akidah Akhlak yaitu 75, sedangkan dilihat dari hasil PTS hanya 6 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *role playing* dilihat dari hasil PTS berada pada kategori baik, akan tetapi masih perlu adanya peningkatan sehingga rata-rata hasil belajarnya bisa mendapatkan >75 dan banyak siswa yang mendapatkan nilai >75. Karena jika banyak siswa bisa mendapatkan nilai >75 dapat diartikan bahwa siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajarinya dengan baik.

2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing*

a. Siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi bersama guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, VIII dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui penerapan model pembelajaran *role playing*. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, materi yang akan diajarkan pada siklus I adalah "Dampak Negatif Hasad dan Dendam". Berdasarkan hasil observasi awal terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak, terlihat dari hasil latihan soal atau penilaian tengah semester kebanyakan siswa mendapatkan nilai yang minim atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh sebab itu, perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus I, hal ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran Akidah Akhlak agar pemahaman atau hasil belajar siswa meningkat. Perencanaan yang dilakukan dalam mempersiapkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* adalah:

- a) Menetapkan waktu dimulainya PTK yakni pada tanggal 17 Mei 2022.
 - b) Menetapkan materi pelajaran dan cerita-cerita/drama yang akan digunakan, yakni pada siklus I ini membahas materi "Dampak Negatif Hasad dan Dendam".
 - c) Membuat rencana pembelajaran atau skenario dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model bermain peran (*role playing*).
 - d) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini yakni teks drama.
 - e) Menyiapkan lembar observasi.
- #### 2) Tindakan

Dalam proses pelaksanaan hal yang pertama dilakukan yaitu membuat setting kelas sesuai konsep dalam perencanaan. Adapun pelaksanaannya meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan siswa sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Pertama yang dilakukan ialah guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa yang dipimpin langsung ketua kelas dengan tenang dan khusuk. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi pada siswa.

Guru melakukan apersepsi atau mengingat dan mengulas materi pelajaran yang lalu dengan tanya jawab, dan guru memotivasi siswa agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bersama kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Kemudian karena guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan telah membagikan teks drama dari sebelumnya (pembagian kelompok dilakukan guru sebelum proses siklus I dilaksanakan) kelompok 1 persiapan untuk memperagakan/menampilkan drama, dan tugas kelompok yang lain mengamati drama yang nantinya akan mengomentari/mengkritik penampilan kelompok 1.

Setelah selesai pementasan, setiap kelompok diberikan kertas lembar kerja untuk pembahasan, topik yang harus didiskusikan kelompok yakni: 1) Permasalahan apa yang terdapat dalam drama tersebut; 2) Apa solusi yang harus dilakukan; 3) Apa pesan moral yang terkandung dalam drama tersebut. Kemudian setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi kelompoknya. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya, guru memberikan kesimpulan secara umum kepada siswa. Setelah pembelajaran selesai, guru membagikan soal tes yang sesuai dengan indikator dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal.

c) Penutup

Dalam proses penutup pembelajaran, guru bersama siswa sekilas menyimpulkan kembali materi tentang dampak negatif hasad dan dendam. Setelah itu guru memberikan tugas kepada kelompok selanjutnya untuk mempelajari dan menghafal teks drama yang akan dipentaskan di pertemuan selanjutnya. Terakhir menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdallah*, dan berdoa bersama.

3) Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana aktivitas guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*. Dari hasil pelaksanaan siklus I presentase aktivitas guru pada saat mengajar dan menggunakan model pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Dampak Negatif Hasad dan Dendam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Guru (Siklus I)

No	Kegiatan	Kriteria					Ket
		5	4	3	2	1	
1	A. Awal		✓				
	1) Orientasi		✓				
	2) Apersepsi				✓		
	3) Motivasi			✓			
	4) Pemberian Acuan						

No	Kegiatan	Kriteria					Ket
		5	4	3	2	1	
2	B. Inti				✓		
	1) Memberi rangsangan untuk memusatkan perhatian siswa						
	2) Menjelaskan materi kepada siswa		✓				
	3) Membagi 4 kelompok, kelompok 1 mementaskan drama di depan kelas, dan 3 kelompok mengamati adegan drama		✓				
	4) Pementasan drama berlangsung, setelah itu guru membagikan LKS kepada siswa		✓				
	5) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok			✓			
3	6) Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi				✓		
	C. Penutup						
	1) Memberikan penguatan materi dan kesimpulan				✓		
	2) Mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi		✓	✓			
	3) Menyampaikan pesan moral		✓				
Jumlah			24	9	8		41
Presentase							63%

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{41}{65} \times 100 \\
 &= 0,63 \times 100 \\
 &= 63\%
 \end{aligned}$$

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti sekaligus sebagai observer mengadakan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan;
2. Mengidentifikasi faktor hambatan dan kemudahan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *role playing*;
3. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Setelah dilakukan hasil observasi pada tindakan siklus I, maka dilakukan analisis tindakan I. Ternyata masih perlu perbaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Adapun permasalahan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Belum muncul motivasi guru dalam mengajar;
2. Belum terlihat saat guru memberikan rangsangan untuk memusatkan perhatian siswa;
3. Pada siklus I guru tidak membimbing siswa dalam diskusi kelompok;
4. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok;
5. Di akhir pembelajaran guru tidak memberikan penguatan kembali materi dan kesimpulan.

Dalam hasil analisis dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* belum dikatakan berhasil maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diketahui aspek yang harus diperbaiki yaitu:

1. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar;
2. Agar perhatian siswa bisa terfokus kepada guru, guru harus memberikan rangsangan untuk memusatkan perhatian siswa;
3. Guru harus membimbing siswa dalam diskusi kelompok agar hasil diskusi kelompok maksimal;
4. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya agar setiap kelompok dapat menyimpulkan materi;
5. Di akhir pembelajaran guru harus memberikan penguatan kembali dan memberikan kesimpulan agar seluruh siswa dapat memahaminya.

Terlihat dari hasil refleksi di atas, maka disusunlah rencana kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya untuk meningkatkan pemahaman siswa. Tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti pada siklus berikutnya yaitu sama seperti pelaksanaan pada siklus I yakni melakukan perencanaan, tindakan (pendahuluan, kegiatan inti, penutup), observasi, dan melakukan refleksi kembali. Memperbaiki beberapa aspek yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II).

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya yaitu siklus I. Adapun di dalamnya meliputi

mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan pada pembelajaran Akidah Akhlak materi “Dampak Negatif Gibah” dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*:

- a) Menganalisis materi yang akan diajarkan;
 - b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
 - c) Menyiapkan lembar observasi guru;
 - d) Menyiapkan alat atau media yang diperlukan, yaitu naskah drama;
 - e) Mempersiapkan lembar soal.
- 2) Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan pada siklus II, yang lebih diperhatikan adalah masalah-masalah yang timbul pada siklus I. kemudian diperbaiki dengan melakukan hal berikut ini:

1. Guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar;
2. Agar perhatian siswa bisa terfokus kepada guru, guru memberikan rangsangan untuk memusatkan perhatian siswa;
3. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok;
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya;
5. Di akhir pembelajaran guru memberikan penjelasan secara mendalam dan memberikan kesimpulan.

Adapun dalam pelaksanaannya meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Pertama yang dilakukan ialah guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mempersilahkan siswa untuk berdoa yang dipimpin langsung ketua kelas dengan tenang dan khusuk. Guru menyapa dan menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi pada siswa.

Guru melakukan apersepsi atau mengingat dan mengulas materi pelajaran yang lalu dengan tanya jawab, dan guru memotivasi siswa agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bersama kepada siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membagikan soal pretest kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Setelah siswa selesai mengerjakan soal pretest, guru menjelaskan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu. Kemudian karena guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan telah membagikan teks drama dari sebelumnya (pembagian kelompok dilakukan guru sebelum proses siklus I dilaksanakan) kelompok 2 persiapan untuk memperagakan/ menampilkan drama, dan tugas kelompok yang lain mengamati drama yang nantinya akan mengomentari/ mengkritik penampilan kelompok 2.

Setelah selesai pementasan, setiap kelompok diberikan kertas lembar kerja untuk pembahasan, topik yang harus didiskusikan kelompok yakni: 1) Permasalahan apa yang terdapat dalam drama tersebut; 2) Apa solusi yang harus dilakukan; 3) Apa pesan moral yang terkandung dalam drama tersebut. Kemudian setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi kelompoknya. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya, guru memberikan kesimpulan secara umum kepada siswa. Setelah pembelajaran selesai, guru membagikan soal posttest yang sama dengan soal pretest di awal, dan juga sesuai dengan indikator dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Materi yang dibahas dalam siklus II ini indikator tentang “Dampak Negatif Gibah”.

c) Penutup

Dalam proses penutup pembelajaran, guru bersama siswa sekilas menyimpulkan kembali materi tentang dampak negatif gibah. Setelah itu guru memberikan tugas kepada kelompok selanjutnya untuk mempelajari dan menghafal teks drama yang akan dipentaskan dipertemuan selanjutnya. Terakhir menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdallah*, dan berdoa bersama.

3) Observasi

Observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*. Dari hasil pelaksanaan pada siklus II persentase aktivitas guru pada saat mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Guru (Siklus II)

No	Kegiatan	Kriteria					Ket
		5	4	3	2	1	
1	A. Awal	✓					
	1) Orientasi						
	2) Apersepsi		✓				
	3) Motivasi			✓			
2	4) Pemberian Acuan		✓				
	B. Inti		✓				
	1) Memberi rangsangan untuk memusatkan perhatian siswa		✓				
	2) Menjelaskan materi kepada siswa		✓				
	3) Membagi 4 kelompok, kelompok 1 mementaskan drama di depan kelas, dan 3 kelompok mengamati adegan drama	✓					

No	Kegiatan	Kriteria					Ket
		5	4	3	2	1	
	4) Pementasan drama berlangsung, setelah ituguru membagikan LKS kepada siswa	✓					
	5) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok		✓				
	6) Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasildiskusi	✓					
3	C. Penutup 1) Memberikan penguatan materi dan kesimpulan 2) Mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi 3) Menyampaikan pesanMoral	✓ ✓ ✓					
Jumlah		35	20	3			58
Presentase							89%

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{58}{65} \times 100 \\
 &= 0,89 \times 100 \\
 &= 89\%
 \end{aligned}$$

4)Refleksi

Pada tahap ini peneliti sekaligus sebagai observer mengadakan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan
2. Mengidentifikasi faktor hambatan dan kemudahan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *role playing*
3. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya

Setelah melakukan observasi pada tindakan 2 maka dilakukan analisis tindakan 2. Dari hasil presentase aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *role playing* sebesar 89% hal ini menunjukkan bahwa hasilnya ada pada kategori baik sekali maka tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

3. Hasil setelah diterapkan model pembelajaran *role playing*

a. Siklus I

Hasil pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran *role playing* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Belajar (Siklus I)

No	Nama	Nilai	Ketercapaian
1	Amalia	30	Tidak Tuntas
2	Gebriyela	60	Tidak Tuntas
3	Ihsan	70	Tidak Tuntas
4	Mawar	60	Tidak Tuntas
5	M. Faris	50	Tidak Tuntas
6	Nabila	70	Tidak Tuntas
7	Nida	30	Tidak Tuntas
8	Prida	80	Tuntas
9	Refan	50	Tidak Tuntas
10	Rehan	80	Tuntas
11	Reysan	70	Tidak Tuntas
12	Sandi	50	Tidak Tuntas
13	Siti Ayu	10	Tidak Tuntas
14	Sofiana	10	Tidak Tuntas
15	Sopiah	60	Tidak Tuntas
16	Syahdan	80	Tuntas
17	Ziyyan	80	Tuntas
Jumlah		940	
Rata-rata		55,29	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah nilai secara keseluruhan 940 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendahnya 10 dengan rata-rata nilai 55,29. Jika nilai rata-rata tersebut diinterpretasikan ke dalam skala 100 termasuk kategori kurang karena berada pada interval 40-55. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes siswa setelah diterapkan model pembelajaran *role playing* pada siklus I berkategori kurang.

b. Siklus II

Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *role playing* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Belajar Siswa (Siklus II)

No	Nama	Nilai	Ketercapaian
1	Amalia	90	Tuntas
2	Gebriyela	80	Tuntas
3	Ihsan	90	Tuntas
4	Mawar	90	Tuntas
5	M. Faris	90	Tuntas
6	Nabila	90	Tuntas
7	Nida	60	Tidak Tuntas

No	Nama	Nilai	Ketercapaian
8	Prida	90	Tuntas
9	Refan	80	Tuntas
10	Rehan	90	Tuntas
11	Reysan	90	Tuntas
12	Sandi	60	Tidak Tuntas
13	Siti Ayu	60	Tidak Tuntas
14	Sofiana	90	Tuntas
15	Sofiah	90	Tuntas
16	Syahdan	90	Tuntas
17	Ziyyan	90	Tuntas
Jumlah		1420	
Rata-rata		83,53	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah nilai secara keseluruhan 1420 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendahnya 60 dengan rata-rata nilai 83,53. Jika nilai rata-rata tersebut diinterpretasikan ke dalam skala 100 termasuk kategori baik sekali karena berada pada interval 80-100. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes siswa setelah diterapkan model pembelajaran *role playing* pada siklus II berkategori baik sekali.

Penelitian dimulai pada tanggal 17 Mei sampai 3 Juni 2022 di MTs Al-Islam Pasir Salam Soreang. Observasi dilaksanakan selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Al-Islam Pasir Salam Soreang. Berdasarkan observasi di kelas, terlihat nilai PTS/PAS siswa di kelas VIII masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga dapat dilihat pemahaman siswa masih rendah. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas VIII untuk dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian.

Sebelum diterapkan model pembelajaran *role playing*, peneliti terlebih dahulu menganalisis hasil PAS dan PTS siswa kelas VIII MTs Al-Islam Pasir Salam, dan diperoleh rata-rata hasil PAS 61,1. Jika diinterpretasikan ke dalam skala 100 termasuk kategori cukup karena berada pada interval 56-65. Sedangkan rata-rata hasil PTS 68,3. Jika diinterpretasikan ke dalam skala 100 termasuk kategori baik karena berada pada interval 66-79, akan tetapi masih perlu adanya peningkatan sehingga membuat peneliti tertarik untuk mencoba meningkatkan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *role playing*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas VIII sebelum diterapkan model pembelajaran *role playing* dilihat dari hasil PAS dan PTS masih perlu adanya peningkatan.

Di awal pembelajaran pada siklus I, kelas VIII diberikan materi pembelajaran tentang Dampak Negatif Hasad dan Dendam menggunakan model pembelajaran *role playing*. Pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII dilaksanakan melalui 2 siklus, setiap siklus

menggunakan model pembelajaran *role playing*. Menurut M. Sobry Sutikno bahwa model pembelajaran yaitu konteks konseptual yang menggambarkan tata cara terencana dalam pengorganisasian kemampuan belajar untuk menuju suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran melukiskan keseluruhan rangkaian terusan atau proses yang dilakukan secara bertahap yang pada dasarnya mengikuti oleh sebaris urusan pembelajaran (Sutikno, 2014).

Pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pertemuan pertama (siklus I) dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2022. Pada kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama siswa belum terlihat berantusias, karena siswa terlihat masih bingung bagaimana cara pembelajarannya. Akan tetapi setelah guru memberikan penjelasan siswa bersemangat dalam belajar, terlihat dari ketika siswa akan memerankan sebuah drama yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan guru. Pada pertemuan pertama siklus I ini hubungan guru dengan siswa terjalin cukup baik. Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 63%.

Berdasarkan analisis data awal, dilihat dari tes formatif pada siklus I nilai rata-rata kelas VIII MTs Al-Islam Pasir Salam sebesar 55,29 dan diinterpretasikan ke dalam skala 100 termasuk ke dalam kategori kurang karena berada pada interval 40-55. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa selama pembelajaran pada siklus I masih kurang.

Pada pertemuan kedua (siklus II) yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022, kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa sangat berantusias dan semangat selama proses belajar, karena siswa sudah mulai terbiasa selama belajar dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*. Terlihat ketika 1 kelompok sedang memerankan drama, kelompok lain kondusif memperhatikan dan terlihat sangat asyik menyimak pementasan drama yang diperankan oleh temannya. Dan pada pertemuan kedua hubungan guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya baik sekali. Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II ini sebesar 89%.

Setelah pembelajaran Akidah Akhlak materi Dampak Negatif Gibah selesai, di akhir sebelum pembelajaran ditutup, siswa kelas VIII diberikan soal (tes formatif) untuk mengetahui keadaan akhir siswa pada siklus II. Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada kelas VIII diperoleh nilai rata-rata 83,53 dan jika diinterpretasikan ke dalam skala 100 termasuk kategori baik sekali karena berada pada interval 80-100. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa selama pembelajaran pada siklus II baik sekali.

Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil itu tidak terlepas dari pemilihan model pembelajaran yang dilakukan atau dipilih oleh seorang guru. Pemilihan model ini tentunya dilakukan dengan cara mempertimbangkan terlebih dahulu situasi kondisi yang tengah terjadi. Pemilihan model pembelajaran *role playing* ini bertujuan agar siswa dapat berkreativitas, tampil percaya diri, dapat memecahkan masalah dengan

cara berdiskusi dengan temannya, dan dapat memahami materi pembelajaran melalui pemeranan atau bermain peran.

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang dikatakan menurut Dahlan (Sutikno, 2014) bahwa melalui model pembelajaran *role playing* siswa diharapkan dapat: (a) mempelajari apa yang dirasanya; (b) mendapatkan gambaran tentang perbuatan-perbuatan, nilai-nilai dan tanggapan-tanggapannya; (c) meningkatkan keterampilan dan perilaku dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mereka; dan (d) mempelajari inti permasalahan, yaitu yang diperagakan menggunakan berbagai macam cara.

Fannie Shaftel dan George Shaftel (Sutikno, 2014) mengembangkan model bermain peran (*role playing*). Bermain peran ialah suatu model pembelajaran, dimana siswa dituntut untuk memerankan sebuah peran, terutama cerita/ peran yang berkaitan dengan sosial masalah-masalah, yang biasanya terjadi di kehidupan nyata. Secara sederhana pengertian *role playing* merupakan cara untuk menyelesaikan permasalahan melalui penyampaian tindakan (*action*).

Model pembelajaran *role playing* lebih menekankan kepada bagaimana siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan sendirinya melalui apa yang mereka contohkan/ peragakan sendiri, karena dengan melakukan suatu hal secara langsung dengan sendirinya akan lebih mudah dipahami. Setelah diterapkannya model pembelajaran *role playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pemahaman siswa cukup meningkat, karena dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa lainnya lebih tinggi sehingga membuat siswa lebih mengerti/ memahami materi pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran *role playing* mampu meningkatkan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII dengan materi "Dampak Negatif Hasad, Dendam dan Gibah", hal ini terbukti dengan banyaknya siswa dapat menjawab beberapa pertanyaan/ soal yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Al-Islam Pasir Salam Soreang Kabupaten Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemahaman siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *role playing* pada materi Akidah Akhlak yaitu: 68,3. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran *role playing* dilihat dari hasil PTS masih sangatlah minim, sehingga masih perlu adanya peningkatan pemahaman.

Pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran *role playing* dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 63% meningkat sebanyak 26% menjadi 89% pada siklus II. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran *role playing* melalui observasi aktivitas guru berjalan dengan baik sekali.

Hasil setelah diterapkan model pembelajaran *role playing* dilihat dari tes formatif pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,29 meningkat pada siklus II menjadi 83,53. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *role playing* di akhir siklus II baik sekali.

REFERENSI

- Ad-Dimasyqiy (2011), *Tejemah Hadits Arba'in An-Nawawiyah*, Bandung: Cahaya Ilmu Bandung;
- Afaf Wafiqoh Nusaibah, Wahyu Ramadan, Yazida Ichsan, M. Sahrul Qhodi Alam, Imam Safi'i (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Era Milenial. *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 121 (2).
- Ali, M. D. (2013). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aminuddin, d. (2002, 2005). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja (2008), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Semarang: Difa publishers.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar* (p. 344). Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasbiyallah, D. N. (2012). *Pendidikan Akidah Akhlak*. Bandung: Fajar Media.
- Ibnu Rusydi (2018). Pengaruh Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya dengan Akhlak Siswa di Sekolah: *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 140 (1).
- Majmudin, Dudun. (2019). Penerapan Model Role Playing dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*(01).
- Miftahussiron, N. S.-A.-M. (2012). *Panduan Mengajar Akidah Akhlak*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Nana Sudjana (2008), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati dan Iffa Chumaida (2001), *Fitrah Akidah Akhlak*, Solo: CV Al Fath.
- Qomari, R. (2009). Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*(1).
- Ramayulis (2013), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajarafindo Persada.
- Subagiyo, S. H. (2013). *Roleplay*. Jakarta: Heru Subagiyo.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sutikno, D. M. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

- Syarifudin, S. D. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.